



Implementasi Budaya K3 Pada Lingkungan Perumahan Batam

Citra Indah Asmarawati*¹, Elva Susanti², Tukino³, Rizki Prakasa Hasibuan⁴

^{1,2,4}Prodi Teknik Industri,³ Prodi Sistem Informasi

Universitas Putera Batam

*e-mail: Citra.Indah@puterabatam.ac.id¹, Elva.susanti@puterabatam.ac.id², Tukino@puterabatam.ac.id³, Rizki.hasibuan@puterabatam.ac.id⁴



Received:
01 Desember 2022

Revised:
03 Desember 2022

Accepted:
04 Desember 2022

Copyright: © 2022. Author last name.
This is an open-access article. This work
is licensed under a [Creative Commons
Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Abstrak - Pertambah jumlah penduduk yang semakin bertambah tetapi lahan yang tersedia untuk hunian semakin berkurang, munculkan alternatif rumah susun sebagai tempat tinggal. Rumah susun dianggap lebih mudah untuk dijangkau untuk kalangan menengah karena mampu memfasilitasi tempat tinggal dengan harga yang lebih murah. Biasanya dalam satu kompleks rusun biasanya diisi oleh banyak keluarga. Pada kondisi covid ini adanya alih fungsi rumah dari tempat tinggal yang juga dimanfaatkan menjadi tempat kerja memerlukan banyak sekali penyesuaian termasuk memerhatikan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada lingkungan rumah. Berdasarkan hasil pengamatan situasi dan wawancara dengan mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti urangnya pemahaman mitra tentang budaya K3 pada lingkungan rusun seperti resiko bahaya yang dapat ditimbulkan. Selain itu minimnya fasilitas yang dapat digunakan pada lingkungan rusun apabila terjadinya kecelakaan atau bahaya lainnya. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada Januari sampai Maret 2021. Dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pemberian materi hingga kegiatan evaluasi. Meskipun terlihat aman masih saja ditemukan beberapa potensi bahaya yang dapat menimbulkan kerugian dan kecelakaan bagi penghuni rusunawa.

Kata kunci: Resiko, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Rusunawa.

PENDAHULUAN

Indonesia selama 2 tahun ini berjuang keras untuk mengatasi pandemi covid yang telah menyebar luas dan jumlah orang yang terinfeksi. Batam merupakan salah satu daerah penyebaran covid yang cukup tinggi, dimana dari 38 kelurahan hampir 80% wilayahnya berada pada zona merah. Meskipun saat ini mulai gencar dilakukan pada vaksinasi untuk meningkatkan imunitas sehingga penularan covid-19 dapat berkurang. Meskipun telah dilakukan vaksinasi bukan berarti kita dapat lengah, pembatasan aktivitas diluar ruangan dan berkerumun masih tidak disarankan untuk dilakukan. [1]. Aktivitas yang dilakukan masih dari dalam ruangan bahkan dari rumah masing-masing. Dirumah kita akan melakukan isolasi mandiri namun disaat bersamaan dilakukan pekerjaan lainnya yang kegiatannya dipindahkan kedalam rumah. Sebagai tempat tinggal rumah dapat memberikan perasaan aman dan nyaman ketika pemilik rumah berada didalamnya. Kadang rumah juga menunjukkan kondisi sosial pemiliknya, sehingga banyak sekali bermunculan kompleks-komplek perumahan dengan strata sosial tertentu.

Pertambah jumlah penduduk yang semakin bertambah tetapi lahan yang tersedia untuk hunian semakin berkurang, munculkan alternatif rumah susun sebagai tempat tinggal. Rumah susun dianggap lebih mudah untuk dijangkau untuk kalangan menengah karena mampu memfasilitasi tempat tinggal dengan harga yang lebih murah. Biasanya dalam satu kompleks rusun biasanya diisi oleh banyak keluarga. Pada kondisi covid ini adanya alih fungsi rumah dari tempat tinggal yang juga dimanfaatkan menjadi tempat kerja memerlukan banyak sekali penyesuaian termasuk memerhatikan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada lingkungan rumah.



Penerapan K3 merupakan suatu tindakan mencegah terjadinya kecelakaan ataupun penyakit yang ditimbulkan setelah bekerja[2]. Melalui prosedur penerapan K3 semua orang dan aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan kerja dalam hal ini didalam rumah dipastikan keamanan dan kenyamanan sepanjang waktu kerja.[3]

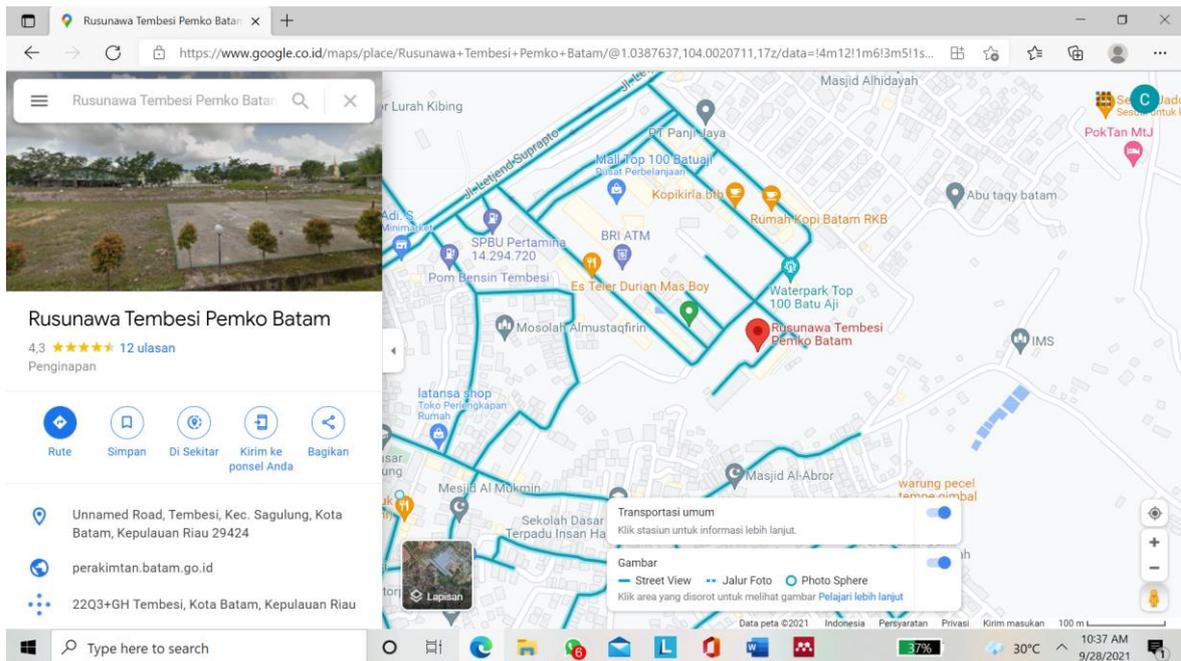
Rumah mungkin selama ini diyakini adalah tempat teraman tetapi jika jika diperhatikan banyak sekali potensi bahaya yang mengintai penghuninya. Potensi bahaya yang ditimbulkan dapat disebabkan oleh berbagai macam hal mulai dari peralatan yang digunakan (listrik, benda tajam, kompor gas, dll) sampai dengan melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Bahaya ini jika diabaikan dapat menimbulkan kerugian secara materil, cedera fisik, kecacatan dan kehilangan nyawa. Membangun budaya K3 pada rumah bukan semudah menjalankan K3 dalam perusahaan. Terdapat aturan yang mengikat pada perusahaan yang membuat pelaksanaannya lebih mudah dan dapat dikendalikan.[4] Sedangkan dirumah perlu adanya kesadaran diri dan tanpa paksaan mau untuk melaksanakan tanpa terikat aturan apapun. Semua orang yang menjadi penghuni rumah seperti orang tua hingga anak-anak harus sadar apa saja potensi bahaya, dampak dan bagaimana cara menghindari bahaya tersebut.

Di rumah terdapat berbagai macam sumber bahaya yang tidak dapat diabaikan namun penghuni rumah sering sekali tidak memiliki kesadaran mengenai hal ini, bisa dilihat banyaknya kerusakan yang masih ditimbulkan misalnya kebakaran. Berdasarkan hasil pengamatan situasi dan wawancara dengan mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti urangnya pemahaman mitra tentang budaya K3 pada lingkungan rusun seperti resiko bahaya yang dapat ditimbulkan. Selain itu minimnya fasilitas yang dapat digunakan pada lingkungan rusun apabila terjadinya kecelakaan atau bahaya lainnya. Agar dapat mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi sehingga terjadi pertukaran informasi dan pengetahuan kepada mitra mengenai potensi bahaya yang timbul dilingkungan rumah dan sekitarnya, dampak yang ditimbulkan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk meminimasi dan menghindari bahaya tersebut sebelum terjadi.

Pada kondisi covid ini penerapan K3 akan sangat mudah untuk diaplikasi karena dengan terciptanya kebiasaan K3 sering beriringan dengan kesehatan yang merupakan tuntutan wajib pada pandemi covid[5]. Perilaku yang sadar akan pentingnya k3 akan memudahkan kita menyesuaikan diri dengan kegiatan dalam tatanan normal yang diawali dan dilatih sejak dari [6]dalam rumah. Perlu adanya upaya sosialisasi untuk membangun kesadaran K3 pada rumah sebagai upaya mitigasi dan sekaligus memutuskan mata rantai penyebaran covid.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada Januari sampai Maret 2021. Lokasi kegiatan pengabdian ini Rusunawa RT 04 / RW 05, Kelurahan Tembesi, Kecamatan sagulung kota Batam kepulauan Riau.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Agenda pelaksanaan pengabdian ini akan dilaksanakan terjadwal selama beberapa kali pertemuan seperti yang terlihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

No	Waktu	Tempat	Skema Pengabdian	Tim Pelaksana
1	20 Januari 2022	Rusunawa Tembesi	Survey Kondisi Awal	Seluruh Tim Pengabdi
2	28 Januari 2022		Sosialisasi K3 pada lingkungan perumahan	1. Citra Indah Asmarawati, S.T., M.T. 2. Elva Susanti, S.Si., M.Si. 3. Tukino, S.Kom, M.SI
3	8 Februari 2022		Upaya Pengendalian dan penanggulangan K3 pada lingkungan Perumahan	1. Citra Indah Asmarawati, S.T., M.T. 2. Elva Susanti, S.Si., M.Si.
4	24 Februari 2022		Penerapan K3 pada kondisi Covid	1. Citra Indah Asmarawati, S.T., M.T. 2. Elva Susanti, S.Si., M.Si. 3. Rizki Prakasa Hasibuan
5	16 Maret 2022		Langkah evakuasi dan pertolongan pertama pada bahaya K3	Seluruh Tim Pengabdi
6	22 Maret 2022		Evaluasi Kegiatan	Seluruh Tim Pengabdi



2.2 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan serangkaian yang telah disusun oleh tim pengabdian yang terdiri dari:

- Kegiatan pemberian materi yang disertai pengenalan kepada tim pengabdian pada awal pertemuan untuk mengetahui kondisi awal lingkungan rusun.
- Pada pertemuan berikutnya dilakukan penyampaian materi dan diskusi oleh tiap tim pengabdian sesuai dengan kompetensi dari masing-masing tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama beberapa pertemuan.
- Pada akhir kegiatan akan dilakukan kegiatan evaluasi dan pendampingan untuk memantau pertambahan pengetahuan dan keahlian mitra mengenai K3 pada lingkungan rusunawa.

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian juga telah membentuk susunan kegiatan pengabdian yang terlihat pada tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Susunan Rencana Kegiatan Pengabdian

No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pembicara	Keterangan
1.	20 Januari 2022	09.00 – 10.00	Penyampaian rencana pengabdian kepada pihak yang berwenang	Semua Tim Pengabdian	Kuisisioner, Wawancara dan diskusi
		10.00-12.00	Melakukan survey awal pada rusunawa		
2.	28 Januari 2022	08.30 – 09.15	Pembukaan dan Sambutan	Ketua Pengabdian dan Ketua RT 04	Ceramah
		09.15 – 09.45	Penyampaian Materi 1	Ketua Pengabdian	Ceramah
		09.45 - 10.15	Penyampaian Materi 2	Anggota Pengabdian 1	Ceramah
		10.15 – 10.45	Penyampaian Materi 3	Anggota Pengabdian 2	Ceramah
		10.45 – 11.15	Sesi Tanya Jawab	Semua Tim Pengabdian	Ceramah
		11.15 – 11.30	Penutup	Ketua Pengabdian	Ceramah dan Dokumentasi
3.	8 Februari 2022	08.30 – 09.15	Pembukaan dan Sambutan	Ketua Pengabdian	Ceramah
		09.15 – 09.45	Penyampaian Materi 1	Anggota Pengabdian 1	Ceramah
		09.45 – 10.15	Penyampaian Materi 2	Anggota Pengabdian 2	Ceramah
		10.15 – 10.45	Sesi Tanya Jawab	Semua Tim Pengabdian	Diskusi
		10.45 – 11.00	Penutup	Ketua Pengabdian	Ceramah dan Dokumentasi
		08.30 – 09.15	Pembukaan dan Sambutan	Ketua Pengabdian	Ceramah



No.	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pembicara	Keterangan
5.	16 Maret 2022	09.15 –	Penyampaian	Anggota	Ceramah
		09.45	Materi 1	Pengabdi 1	
		09.45 –	Penyampaian	Anggota	Ceramah
		10.15	Materi 2	Pengabdi 2	
		10.15 –	Sesi Tanya Jawab	Semua Tim	Diskusi
		10.45		Pengabdi	
		10.45 –	Penutup	Ketua	Ceramah dan
		11.00		Pengabdi	Dokumentasi
		08.30 –	Pembukaan dan	Ketua	Ceramah
		09.15	Sambutan	Pengabdi	
		09.15 –	Penyampaian	Anggota	Ceramah
		09.45	Materi 1	Pengabdi 1	
		09.45 –	Penyampaian	Anggota	Ceramah
		10.15	Materi 2	Pengabdi 2	
10.15 –	Sesi Tanya Jawab	Semua Tim	Diskusi		
10.45		Pengabdi			
10.45 –	Penutup	Ketua	Ceramah dan		
11.00		Pengabdi	Dokumentasi		
6.	22 Maret 2022	08.30 – 10.00	Evaluasi Kegiatan	Semua Tim Pengabdi	Kuisisioner, Ceramah, Diskusi dan Dokumentasi

Untuk kegiatan pengabdian dibutuhkan beberapa peralatan yang dapat menunjang kegiatan dari awal hingga akhir berupa Laptop, LCD proyektor, alat peraga simulasi K3, peralatan tulis dan kamera. Selain itu diperlukan juga kontribusi lain yang berasal dari berbagai pihak baik secara material, moril ataupun spiritual yang akan sangat bermanfaat pada kegiatan pengabdian ini.

2.3 Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Melalui evaluasi pada kegiatan pengabdian dapat melakukan penilaian dan perbaikan untuk memberikan pedoman pelaksanaan kegiatan yang lebih baik. Untuk kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa kegiatan evaluasi berupa:

- Pada awal kegiatan dilakukan survey awal untuk mengetahui penilaian awal pada kondisi aktual mitra[7] dan mengetahui kendala-kendala yang dialami agar mampu merumuskan rencana capaian kegiatan.
- Pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan pemaparan berbagai materi yang diselingi oleh kegiatan tanya jawab agar dapat memberikan peningkatan pemahaman mitra dan memenuhi rencana capaian kegiatan
- Diakhir kegiatan dilakukan penyebaran kuisisioner akhir (formulir umpan balik) untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Tim pengabdi akan melakukan penilaian dan mendiskusikannya dengan mitra. Meskipun kegiatan pengabdian telah berakhir mitra tetap mendapatkan pendampingan untuk keberlangsungan penerapan hasil kegiatan oleh mitra.

2.4 Keberlanjutan Hasil Kegiatan

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan mitra mampu meningkatkan pemahaman dan perbaikan fasilitas K3 pada lingkungan rusun. Terciptanya lingkungan rusun yang aman dapat meminimasi berbagai resiko kerugian yang dapat disebabkan baik secara materil ataupun korban jiwa. Mitra kedepannya juga mampu mengatasi kondisi-kondisi yang berbahaya yang dihadapi oleh kecelakaan kerja yang terjadi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Bahaya

Rusunawa dapat menjadi alternatif pilihan hunian bagi sebagian masyarakat sehingga keamanannya perlu dipastikan. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan tim pengabdian mengamati kondisi lingkungan rusunawa. Beberapa kondisi yang diamati pada rusunawa :

a) Ventilasi Udara

Salah satu parameter sarana-prasarana ruangan yang layak berupa tersedianya ventilasi udara. Ventilasi udara atau pertukaran udara yang tidak memadai, dapat menimbulkan ketidaknyamanan penghuni. Ventilasi udara dalam sebuah ruangan memiliki peran untuk memastikan udara bersih dapat disalurkan ke dalam rumah.

b) Pemadam Api

Pemadam api merupakan kebutuhan essential yang wajib tersedia dikarenakan berbagai aktivitas dalam rusunawa mampu menimbulkan kebakaran. Peralatan pemadam kebakaran yang harus tersedia smoke detektor, push button, tabung pemadam api dan fire hydrant system.

c) Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi merupakan jalan yang menjadi penghubung antara area yang aman dengan titik berkumpul. Jalur evakuasi umumnya dilengkapi pintu darurat agar mampu memindahkan atau mengarahkan penghuni apabila terjadi situasi yang berbahaya. Keberadaan rambu-rambu evakuasi akan ditempatkan hampir di setiap sudut hunian yang mengarah pada tangga darurat agar dapat menuju titik berkumpul atau zona yang dianggap aman.

d) Kebersihan dan Keamanan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, beberapa syarat kesehatan lingkungan perumahan meliputi aspek lokasi, kualitas udara dan kebisingan, kualitas tanah, kualitas air tanah, sarana dan prasarana lingkungan, binatang penular penyakit, dan penghijauan. Agar tempat tinggal tetap nyaman, keluarga harus menjaga kebersihan rumah, baik di dalam maupun di sekitar kawasan hunian. Kebersihan menjadi tanggung jawab dari penghuni sehingga perlu ditetapkan regulasi atau aturan yang baku mengenai tata kelola kebersihan di rusunawa. Selain itu keamanan juga perlu ditingkatkan dengan menyediakan petugas keamanan yang berjaga di sekitar rusunawa. Untuk memudahkan kinerja petugas perlu juga dilengkapi dengan CCTV yang mampu menangkap aktivitas yang mencurigakan ataupun mengganggu keamanan penghuni.

4.2 Kegiatan Sosialisasi

Dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992, Pasal 23 disebutkan bahwa upaya kesehatan dan keselamatan kerja harus dilakukan di semua tempat kerja, terutama yang berisiko cedera dan kesehatan, kesehatan yang tinggi, rawan penyakit, atau jumlah pekerja yang minimal 10 orang.[8]. Namun seperti yang diketahui peraturan mengenai kesehatan keselamatan kerja belum membahas mengenai aktivitas rumah tangga. Padahal aktivitas rumah tangga sering kali memiliki potensi bahaya yang bahkan bisa merenggut nyawa. Melalui kegiatan pengabdian ini tim pengabdian akan memberikan kegiatan sosialisasi serta pengarahan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di rusunawa.

Tim pengabdian juga memastikan ketersediaan tempat pelaksanaan beserta fasilitas yang akan digunakan pada saat pelaksanaan sosialisasi demi kelancaran kegiatan. Setiap anggota tim pengabdian telah diberi tugas masing-masing berdasarkan kemampuan yang dimiliki tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi mengenai K3 dan budaya K3 menjadi tahap awal kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari, namun seringkali masalah keselamatan kerja seringkali terabaikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil sosialisasi awal banyak penghuni rusunawa yang masih awam mengenai K3 dan bagaimana penanganannya. Penghuni rusunawa menunjukkan antusiasme dan ketertarikannya dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang ada.

4.3 Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui dan menilai keberhasilan pelaksanaan pengabdian terkait dengan perubahan regulasi yang sesuai dengan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja, maka tim pengabdian melakukan beberapa langkah penilaian kepatuhan warga rusunawa. Identifikasi bahaya secara keseluruhan, penilaian dan pengendalian risiko didokumentasikan dan diperbarui sebagai referensi untuk rencana implementasi K3. Melalui kegiatan evaluasi tim pengabdian akan mengkaji, menentukan dan mengambil keputusan tentang program-program yang sudah diaksakan serta mengukur sejauh mana program-program tersebut mampu dicapai.[9]

Penilaian adopsi K3 bisa dilaksanakan menggunakan melalui beberapa metode seperti observasi langsung di lapangan dengan membandingkan data di lapangan dengan ketentuan dan prosedur yang telah diaplikasikan. Pengecekan peralatan penunjang dilakukan secara berkala untuk memastikan peralatan dapat berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan Implementasi Budaya K3 Pada Lingkungan Rusunawa Di Batam dapat berhasil dilaksanakan karena adanya kerjasama antara tim pengabdian dengan mitra. Mitra berperan aktif dalam mengikuti setiap tahapan pelaksanaan hingga evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan K3 di rusunawa.

REFERENSI

- [1] A. R. Pattisnai, F. R. Widayanti, D. A. D. Nusantara, and F. Nadiar, "Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Site Proyek Konstruksi Di Era Pandemi Covid-19," *Publ. Ris. Orientasi Tek. Sipil*, vol. 2, no. 2, p. 84, 2020, doi: 10.26740/proteksi.v2n2.p84-89.
- [2] A. F. Priyono and F. Harianto, "Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan Fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Surabaya," *Rekayasa J. Tek. Sipil*, vol. 4, no. 2, p. 11, 2020, doi: 10.53712/rjrs.v4i2.783.
- [3] R. M. Agius, "Covid-19: Statutory means of scrutinizing workers' deaths and disease," *Occup. Med. (Chic. Ill.)*, vol. 70, no. 7, pp. 515–522, 2020, doi: 10.1093/occmed/kqaa165.
- [4] K. Bilqis, M. Sultan, and I. M. Ramdan, "Hubungan antara Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja



- (K3) dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi di PT. X Kabupaten Kutai Kartanegara,” *J. Kesehat. Masy. Mulawarman*, vol. 3, no. 1, p. 19, 2021, doi: 10.30872/jkmm.v3i1.6271.
- [5] V. Hajipour, H. Amouzegar, A. Gharaei, M. S. Gholami Abarghoei, and S. Ghajari, “An integrated process-based HSE management system: A case study,” *Saf. Sci.*, vol. 133, 2021, doi: 10.1016/j.ssci.2020.104993.
- [6] E. Susanti *et al.*, “Analisis Konsumsi Energi Karyawan Ketika Melakukan Olahraga Tennis : Studi kasus Karyawan PT.Aker Solution Batam,” vol. 3, no. 2, p. 119, 2018.
- [7] E. Susanti, A. Jusmaya, C. I. Asmarawati, and R. P. Hasibuan, “Marketing communication strategy for merchants in The SP market,” *Mattawang J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 240–244, 2022, doi: 10.35877/454ri.mattawang932.
- [8] E. Susanti, “PENGARUH IKLIM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERILAKU KERJA AMAN PADA PEKERJA SHIPYARD BATAM,” *J. Tek. Ibnu Sina*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.36352/jt-ibsi.v4i2.235.
- [9] C. I. Asmarawati, “Pembinaan Strategi Generik Porter dan Balance Scorecard Pada Industri Tahu di Batam Porter ’ s Generic Strategy And Balance Scorecard Development In Tofu Industry In Batam,” vol. 6, no. 3, pp. 511–521, 2022.